

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pemegang kedudukan penting bagi suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan kemajuan suatu bangsa akan sukar untuk dicapai. Bangsa yang maju tidak hanya dapat diperoleh melalui Sumber Daya Alam yang dimiliki melainkan memerlukan pula Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas sehingga berpotensi untuk dapat mengelola bahkan mengembangkan Sumber Daya Alam yang ada. Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas ini adalah masyarakat yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta melek akan perkembangan zaman sehingga mereka mampu bersaing dalam zaman yang semakin berkembang pesat. Selain itu penting bagi Sumber Daya Manusia untuk memiliki karakter yang baik, dimana mereka mampu berpikir dan bertindak cerdas, memiliki kedisiplinan, saling bergotong royong dan mementingkan kepentingan bersama. Dan pada akhirnya Sumber Daya Manusia berkualitas dapat diperoleh melalui kegiatan pendidikan berkualitas. Syarat untuk sebuah negara menjadi maju bersumber dari manusianya yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan pada ujungnya kita membicarakan kualitas pendidikan (Hasan, Z. 2017)

Pendidikan menurut M.J Langeveld (Nuraedah, 2022) menyatakan jika pendidikan merupakan kegiatan pengarahan atau bimbingan yang diberikan oleh seorang yang sudah dewasa kepada seorang anak yang belum mencapai tahap dewasa agar anak tersebut mampu mencapai kedewasaan.

Pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diartikan, suatu kegiatan sadar juga direncanakan guna terwujudnya iklim dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu aktif mengembangkan kompetensi dirinya yang menjadikan peserta didik memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi negara, masyarakat, maupun diri pribadinya sendiri.

Melalui pengertian pendidikan tersebut maka kegiatan pendidikan adalah sebagai usaha orang dewasa dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat  
Ayu Yustika, 2023

***Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

menuju kedewasaan, dimana peserta didik dididik dengan sedemikian rupa agar mewujudkan manusia dewasa yang nantinya akan menjadi manusia berketerampilan yang berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Guru termasuk salah satu faktor utama dalam menciptakan manusia yang mampu berdaya saing. Karenanya kualitas guru dalam bekerja atau kinerja guru perlu diperhatikan guna menjamin pendidikan berdaya saing dan bermutu sebab seorang guru merupakan agen pembelajaran yang menjadi fasilitator, motivator, perekayasa untuk peserta didik, kualitas kerja guru menentukan ukuran mutu pendidikan yang nantinya berdampak pada kekuatan daya saing sumber daya manusia (Aini,W. 2021)

Piet A Sahertian (Hafidullah, 2021) mengungkapkan bahwa suatu standar kinerja guru memiliki keterkaitan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya yaitu bagaimana guru bekerja dengan peserta didik secara individu, mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan aktif guru selain itu dalam Permendikbud nomor 15 tahun 2018 di dalamnya mengatur hal terkait tugas guru yang mencakup kegiatan merencanakan pembelajaran sampai dengan melaksanakan tugas tambahan yang tentunya dalam menjalankan tugasnya seorang guru perlu memiliki kompetensi.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan apa yang disampaikan kepala sekolah SMP Unggulan Al Amin dimana beliau menyampaikan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya baik dalam merancang RPP, mengelola pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta melaksanakan program BK/BP. Sementara itu menurut kepala sekolah SMP Negeri 3 Ngamprah mengungkapkan bahwa guru dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila memenuhi empat standar kompetensi guru

Namun pada kenyataanya kualitas guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan, dimana seorang dewan pakar Perhimpunan Pendidikan dan Guru Wahyuni (2021) mengungkapkan bahwa hasil uji kompetensi guru masih dibawah standar minimum yaitu di bawah 65 dari skala 0-100

Ayu Yustika, 2023

***Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 1 Perolehan Skor Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Bandung Barat**

Nama Wilayah	↑↓	Propinsi
Kab. Bandung Barat		Prov. Jawa Barat

SD ↑↓	SMP ↑↓	SMA ↑↓	SMK ↑↓	PEDAGOGIK ↑↓	PROFESIONAL ↑↓	RATA-RATA
56.40	61.74	66.11	58.70	54.96	60.58	58.89

*Sumber: Neraca Pendidikan Daerah Kemdikbud (2019)*

Jika dilihat berdasarkan Neraca Pendidikan ( Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. 2019) daerah hasil uji kompetensi guru SMP di wilayah Kabupaten Bandung Barat hanya mencapai perolehan skor rata-rata 58,89 dengan perolehan skor sebesar 54,96 untuk kompetensi pedagogik dan perolehan skor sebesar 60,58 untuk kompetensi profesional. Adapun total skor kompetensi Guru SMP/MTs di wilayah Kabupaten Bandung Barat memperoleh skor sebesar 61,74 tentunya perolehan skor tersebut masih kurang dari standar minimum yang telah ditentukan.

Berdasarkan studi pendahuluan permasalahan guru terkait kinerjanya terletak pada; (1) Perancangan Perencanaan Pembelajaran, dalam hal ini guru mengajar tidak sesuai dengan apa yang tercantum pada rancangan yang telah guru buat. (2) Guru kesulitan melakukan bimbingan pada peserta didiknya secara individual. (3) Guru membuat rencana pembelajaran secara mendadak

Melihat adanya permasalahan dalam kinerja guru maka perlu adanya kegiatan yang mampu memperbaiki ataupun mencegah hal tersebut terjadi. Salah satunya adalah kegiatan

Ayu Yustika, 2023

***Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dimana menurut PermenPANRB Nomor 16 Tahun 2009 kegiatan ini dilaksanakan sebagai suatu upaya mengembangkan kompetensi guru dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan setiap guru, secara bertahap dan berkelanjutan. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngamprah mengungkapkan bahwa kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memiliki peranan dalam terwujudnya guru profesional dimana guru yang dikatakan profesional pasti memiliki kinerja yang baik. Guru profesional memiliki pemahaman dan keterampilan baik terhadap empat standar kompetensi guru dan tugas dasar guru sebagai pendidik. Berdasarkan wawancara pada guru di MTs Assakinah para guru mengungkapkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah setiap awal tahun *in house training* mampu membantu guru dalam hal peningkatan kemampuan kerjanya dimana kegiatan pelatihan termasuk kedalam komponen kegiatan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dimana program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdapat tiga aspek di dalamnya yakni, pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Penelitian ini ingin membuktikan tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang telah diikuti tenaga pendidik menggambarkan bahwa masih ada beberapa Guru yang kurang memahami bagaimana cara melakukan aktivitas tersebut untuk dapat meningkatkan kerjanya. Sehingga hal tersebut dapat memberikan masukan untuk guru sehingga berguna dalam meningkatkan kerjanya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara *continue* sebagai upaya membawa perubahan yang dikehendaki selaras dengan keberhasilan peserta didik.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini difokuskan pada, kompetensi guru yang masih kurang memahami dan membutuhkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai upaya peningkatan kompetensinya sehingga dengan paham akan kompetensi yang harus dimilikinya guru dapat meningkatkan kinerja mengajarnya.

Ayu Yustika, 2023

***Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan pada penelitian ini didasari atas Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara/PermenPANRB No. 16 Tahun 2009 meliputi kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif dimana kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pelaksanaan serangkaian kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja guru

Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini dititik beratkan pada lingkup kinerja mengajar guru yang disesuaikan pada Permendikbud nomor 15 tahun 2018 antara lain, kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan membimbing dan melatih siswa

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti menetapkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan masalah pada pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap kinerja guru, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dilakukan guru di SMP/MTS di kecamatan Ngamprah?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru SMP/MTS di kecamatan Ngamprah?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap kinerja mengajar guru di kecamatan Ngamprah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap kinerja mengajar guru

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus tujuan penelitian “Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Kinerja Mengajar Guru” adalah untuk memperoleh informasi tentang;

1. Pelaksanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru SMP/MTS di kecamatan Ngamprah
2. Gambaran kinerja mengajar guru SMP/MTS di kecamatan Ngamprah

Ayu Yustika, 2023

***Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

3. Besarnya pengaruh kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap kinerja guru SMP/MTS kecamatan Ngamprah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Terhadap Kinerja Mengajar Guru adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berpengaruh pada kinerja mengajar guru baik kinerja mengajar guru dalam hal merencanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi yang terdapat pada penelitian ini meliputi:

1. BAB I PENDAHULUAN. Pada Bab ini tercantum latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN. Pada Bab ini tercantum kajian Pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Pada Bab ini tercantum metode penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas penelitian, serta analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada Bab ini tercantum temuan, dan pembahasan.
5. BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN. Pada Bab ini tercantum kesimpulan, implikasi, dan saran.